



Pengembangan Inovasi Kurikulum di tingkat MTsN

Neka Zulwiddi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: zulwiddineqha@gmail.com

Iswantir M

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. Nowadays, with this very advanced development of the age, the curriculum of education plays an important role in the overall structure of the national education system. Several state regulations have been implemented to enforce public policy. It is necessary for educational innovation, especially curricula, to align with current demands. If an educational institution does not develop or innovate a curriculum specifically for the educational institutions of the madrasah, then the institution will be lagging behind with the other education institutions. It has been determined that the curriculum of Islamic education has been formulated and regulated as an integral part of the educational policy framework, as established by many state or government regulations. This policy is formulated, and implemented by educational institutions specifically madrasah to deal with the public interest. It serves as a curriculum that consistently adapts to the changing needs of society. The experts define innovation as a fundamental aspect of education science, in the context of curriculum innovation in education. Innovators use different tactics while facing various challenges and problems during the implementation of the curriculum innovation process.

Keywords: Development, Innovation, Curriculum

Abstrak. Pada saat sekarang ini dengan perkembangan zaman yang sangat maju ini maka kurikulum pendidikan memainkan peran penting dalam struktur keseluruhan sistem pendidikan nasional. Beberapa peraturan negara telah diterapkan untuk menegakkan kebijakan publik. Hal ini diperlukan untuk inovasi pendidikan, terutama kurikulum, untuk selaras dengan tuntutan saat ini. Apabila suatu lembaga pendidikan tidak melakukan pengembangan atau menginovasi kurikulum terkhususnya lembaga pendidikan madrasah maka lembaga tersebut akan tertinggal dengan lembaga pendidikan yang lain. Melalui penggunaan metode penelitian studi perpustakaan untuk mendapatkan data mengenai pengembangan inovasi kurikulum di MTsN. Telah ditentukan bahwa kurikulum pendidikan Islam telah diformulasikan dan diatur sebagai komponen integral dari kerangka kebijakan pendidikan, seperti yang ditetapkan oleh banyak peraturan negara atau pemerintah. Kebijakan ini diformulasikan dan diimplementasikan oleh lembaga pendidikan terkhususnya madrasah untuk menangani kepentingan publik. Ini berfungsi sebagai kurikulum yang secara konsisten beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Para ahli mendefinisikan inovasi sebagai aspek fundamental ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks inovasi kurikulum dalam pendidikan. Inovator menggunakan taktik yang berbeda sambil menghadapi berbagai tantangan dan masalah selama pelaksanaan proses inovasi kurikulum.

Kata Kunci: Pengembangan, Inovasi, Kurikulum

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan terus berubah dan beradaptasi seiring berjalannya waktu. Pendidikan tidak mungkin menggantikan proses globalisasi. Namun, ia dapat menanggapi globalisasi dengan membangun sistem pendidikan yang lebih dapat beradaptasi dengan masa yang berubah. Ini akan memungkinkan lulusan untuk memiliki dampak yang berarti pada masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus disusun dengan cara yang memungkinkan siswa untuk memupuk kemampuan bawaan dan inovatif mereka dalam lingkungan yang ditandai dengan kebebasan, kesatuan, dan tanggung jawab. Pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin kemajuan dan ketahanan suatu bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bahwa sektor pendidikan menerima alokasi individu yang berkualitas yang lebih besar. Hal ini diakui bahwa fokus utama pengembangan pendidikan nasional, dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, adalah meningkatkan kualitas semua bentuk dan tingkat pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas, tiga faktor utama ditekankan: (1) Sumber pendidikan yang cukup untuk memfasilitasi proses pendidikan, termasuk jumlah guru yang memenuhi syarat, buku teks dan perpustakaan yang tepat, dan alat pembelajaran yang efektif; (2) Kualitas proses pendidikan itu sendiri, mencakup kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan untuk mendorong siswa untuk belajar lebih efisien; dan (3) Kualitas hasil pendidikan, diukur oleh keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Sistem pendidikan di Indonesia mencakup berbagai bentuk, seperti madrasah, yang merupakan lembaga yang rumit dan khas. Kehadiran madrasah yang signifikan, yang tersebar luas di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa mereka terus sangat dihargai oleh mayoritas Muslim. Lembaga-lembaga pendidikan ini dianggap memberikan pendidikan yang luas yang mencakup pengetahuan agama dan umum. Orangtua Muslim bercita-cita agar anak-anak mereka memimpin kehidupan yang memuaskan di dunia ini dan akhirat, dan mereka melihat madrasah sebagai instrumen dalam mencapai tujuan ini. Konsep mencapai penguasaan pada saat yang sama dalam pengetahuan duniawi dan pencerahan rohani jarang diakui atau ditekankan dalam pendidikan publik. Kesuksesan madrasah tidak hanya tergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah, tetapi juga pada dampak dari perbaikan yang dilakukan pada kualitas kurikulum. Kepala madrasah mencapai kesuksesan dengan memahami kerumitan organisasi dan secara efektif melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membimbing madrasah. (Muslimin, 2016)

Kurikulum memiliki peran penting sebagai alat pendidikan dalam struktur sistem pendidikan nasional. (Mahrus, 2021) Nasution, seperti yang dikutip Farikhah, mengklaim bahwa kemakmuran masa depan suatu bangsa sebagian besar tergantung pada tingkat pendidikan yang diterima anak-anak sekarang, terutama dalam sistem pendidikan resmi. Kurikulum sebuah sekolah adalah faktor yang menentukan dalam membentuk realitasnya. Proses pendidikan dalam kegiatan belajar atau di kelas dapat efisien, efektif, dan menarik ketika didukung oleh kurikulum yang dirancang dengan baik dan akurat. (Suniti, 2016)

Kurikulum, yang merupakan bagian integral dari sekolah, menerima modifikasi dan pembaruan untuk menyesuaikan dengan persyaratan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Kurikulum memainkan peran penting dalam mencapai tujuan dan tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang dirancang dengan baik dan sesuai, menjadi tantangan untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan karena mendikte arah, substansi, dan proses pendidikan. Ini pada akhirnya mempengaruhi jenis dan kualifikasi lulusan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum membutuhkan manajemen dan pengembangan yang efektif yang selaras dengan keadaan dan konteks spesifik lokasi sekolah.

Pengembangan kurikulum inovasi adalah tugas yang luar biasa yang harus dilakukan lembaga pendidikan untuk secara efektif memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum, yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam proses pendidikan, harus mampu menghasilkan dan menyampaikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat, sesuai dengan persyaratan saat ini. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi tuntutan saat ini dari periode, dengan mempertimbangkan pengaruh yang mengeksplorasi kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan kemajuan globalisasi. (Rasyid, 2015)

Dengan menerapkan kurikulum yang diperlukan, proses pengajaran dan pembelajaran akan berjalan lancar, memungkinkan siswa untuk memperoleh banyak pengalaman baru yang dapat ditumbuhkan lebih lanjut dalam pengembangan mereka. Pemahaman yang komprehensif tentang inovasi kurikulum sangat penting untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan secara efektif. Sukses dalam pendidikan terkait erat dengan inovasi kurikulum.

Sebuah rencana lanjutan dan dipikirkan dengan baik diperlukan untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum mengintegrasikan filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik pendidikan. Kurikulum dikembangkan oleh tim pendidik, ahli kurikulum, ilmuwan, pejabat pendidikan,

pengusaha, dan anggota masyarakat lainnya. Rencana ini bertujuan untuk menawarkan pendidikan yang jelas dalam memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan anak-anak, sementara juga membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan dari siswa, keluarga mereka, dan masyarakat. Ini adalah strategi pengembangan kurikulum yang kami tuju untuk dicapai. Ada sejumlah besar penelitian dan perencanaan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Tidak diragukan lagi, kurikulum yang sudah dimasukkan ke dalam praktek juga akan menawarkan wawasan berharga untuk penciptaan kurikulum masa depan. (Rasyidi, 2019)

Dalam kurikulum, madrasah tidak hanya mencakup mata pelajaran yang umum, tetapi juga subjek agama tertentu. Ini karena orang tua ingin anak-anak mereka memiliki kemampuan umum dan keagamaan secara bersamaan. Untuk memenuhi harapan orang tua, madrasah tidak hanya harus menerapkan kurikulum saat ini tetapi juga membangun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika waktu yang berkembang. Kedua pengembang berbagi kesamaan dalam hal materi, konten, tujuan, dan cara belajar. Selain itu, perlu untuk menerapkan inovasi kurikulum untuk mempertahankan kualitas yang luar biasa dan karakteristik khas madrasah. (Nurlaeli, 2020)

Inovasi pendidikan diperlukan untuk beberapa alasan, termasuk kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan populasi, peningkatan motivasi untuk pendidikan yang lebih baik di kalangan masyarakat, penurunan kualitas pendidikan, kurangnya keselarasan antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat, munculnya alat organisasi yang efektif, dan kebutuhan lingkungan yang mendukung untuk menerapkan perubahan yang diperlukan dalam menanggapi keadaan saat ini dan masa depan. Inovasi kurikulum adalah komponen dari inovasi pendidikan, yang B. Suryosubroto definisikan sebagai perubahan intensif dan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk proses belajar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Studi ini memberikan analisis mendalam tentang beberapa aspek dari strategi inovasi kurikulum, termasuk inisiasinya, kebijakan, dan hambatan dan masalah yang dihadapi selama implementasi. (Sudrajat et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini yaitu metode study kepustakaan. Study kepustakaan yaitu study yang mana melakukan atau mencari bahan untuk artikel ini di berbagai buku, jurnal, penelitian-penelitian sebelum pokoknya datanya bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu

dan berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Metode penelitian studi kepustakaan adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Pendekatan ini memanfaatkan literatur atau dokumen-dokumen yang telah ada sebagai sumber utama data, tanpa melakukan pengumpulan data primer melalui observasi langsung atau eksperimen. Dalam metode penelitian studi kepustakaan, peneliti menggunakan berbagai jenis sumber literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, laporan riset, dan sumber-sumber daring (online) yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti kemudian menganalisis informasi yang terkandung dalam literatur tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian, mengidentifikasi pola, tren, perbedaan, kesamaan, dan kesenjangan pengetahuan yang relevan. Kelebihan metode penelitian studi kepustakaan antara lain kemudahan akses terhadap sumber-sumber informasi, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang topik penelitian, serta cocok digunakan dalam penelitian teoritis dan eksploratif. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti potensi terjadinya bias dalam pemilihan literatur dan keterbatasan dalam memperoleh data yang spesifik atau kontekstual. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan seleksi literatur yang cermat dan analisis yang teliti dalam menjalankan metode penelitian studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian pengembangan inovasi kurikulum

Inovasi berasal dari istilah "inovasi", yang mengacu pada segala sesuatu yang baru atau diperbaharui. Menurut Everett M. Rogers, seperti yang dikutip oleh Udin Syaefudin, inovasi dapat didefinisikan sebagai konsep baru, peristiwa, atau prosedur yang dirasakan sebagai baru oleh individu atau sekelompok individu. Novelty ini dapat timbul dari penemuan atau penemuan, dan biasanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses belajar membutuhkan penilaian keadaan dan skenario, di mana proses tersebut berlangsung selama jangka waktu yang lebih lama. Dalam perhitungan tersebut, proses pembuatan kurikulum akan lebih berorientasi pada tujuan karena semua aspek telah dievaluasi secara menyeluruh. (Arifin, 2011)

Oleh karena itu, lembaga pendidikan membutuhkan pendekatan inovatif untuk pengembangan kurikulum yang memperhitungkan skenario dan kondisi spesifik. Selain itu,

sangat penting untuk mengatasi setiap hambatan dan hambatan internal atau eksternal yang dapat menghalangi lembaga atau lingkungan sekitarnya. Ketika mempertimbangkan lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi yang melatih instruktur masa depan, sangat penting untuk secara hati-hati mengevaluasi kurikulum yang ditawarkan oleh lembaga. Pencapaian pendidikan bergantung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama. Dalam contoh ini, penulis memberikan definisi yang jelas dari kurikulum sebagai koleksi yang dapat dimengerti dari rencana instruksional atau sumber daya yang terintegrasi dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap, semuanya sejalan dengan tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, kurikulum berasal dari kata "manhaj", yang mengacu pada jalan yang jelas dan jelas. Kurikulum ini menekankan bahwa pendidik harus memberikan siswa dengan jalur yang ditentukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini dicapai melalui proses pengajaran dan pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk menyampaikan pendidikan Islam.

Tidak ada perbedaan antara program pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan Islam. Bahkan, mereka bahkan dapat meningkatkan satu sama lain, tergantung pada lembaga yang mengimplementasikannya. Kurikulum adalah faktor kunci dalam membentuk proses instruksi pendidikan. Tanpa kurikulum yang dirancang dengan baik, tujuan pendidikan sekolah tidak akan tercapai. Implementasi kurikulum idealnya dapat diselesaikan melalui penerapan peristiwa dan kondisi spesifik yang ada dalam konteks tertentu. (Mansur & Rosichin, 2016)

Kurikulum harus mencakup implementasi teknis dalam lembaga pendidikan, proses pengajaran dan pembelajaran, evaluasi kemajuan siswa, manajemen guru, dan beberapa kebijakan lainnya. Menurut J. Lloyd Trump dan Delams F dalam bukunya "School Curriculum Improvement 1973," seperti yang dikutip oleh Nasution, pernyataan ini adalah sebagai berikut: Kurikulum mencakup instruksi tentang metodologi pengajaran, teknik evaluasi dan debat, pengawasan dan administrasi, dan pertimbangan struktural seperti alokasi waktu, persyaratan spasial, dan pilihan pilihan topik. Berdasarkan pernyataan yang diberikan, jelas bahwa kurikulum berfungsi sebagai bahan panduan bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran. Efektivitas kurikulum bergantung pada lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan guru yang menerapkannya (Akhyar et al., 2023).

Proses pengajaran tertanam dalam rencana pengajaran, yang mencakup sumber daya yang diperlukan yang harus diperoleh dan dipelajari siswa untuk mendapatkan jumlah informasi tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka pendidikan terstruktur yang memfasilitasi siswa dalam terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga mempromosikan pengembangan perilaku siswa. Cocok untuk penggunaan pendidikan dan pendidikan. kurikulum adalah kerangka kerja terstruktur yang memfasilitasi akuisisi pengetahuan dan keterampilan, memungkinkan siswa untuk menerapkannya dalam banyak konteks, seperti keluarga dan masyarakat. Memahami kurikulum dapat ditandai sebagai rencana terstruktur dari pelajaran yang harus diselesaikan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memperoleh informasi dan pengalaman. Rencana ini dirancang untuk diterima oleh siswa dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang sistematis.

2. Tujuan pengembangan dan inovasi kurikulum

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai tujuan, termasuk tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan khusus subjek, dan tujuan terkait bahasa. Sebelum menyelesaikan isi kurikulum dan strategi implementasi, evaluasi dan evaluasi kurikuler dilakukan. Pertama, penting untuk menetapkan tujuan dari kurikulum. Tujuan pendidikan kurikulum nasional sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk memupuk kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang kohesif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa dengan mempromosikan pengembangan potensi siswa untuk menjadi individu yang memiliki iman dan penghormatan terhadap dewa unik, menunjukkan kualitas mulia, memiliki pengetahuan yang sehat, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, menunjukkan kreativitas, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Dakir, 2004)

Untuk memfasilitasi tujuan jangka panjang pembangunan Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kaliber modal manusia, pendidikan dianggap sebagai investasi penting dalam membentuk keberhasilan pembangunan. Tujuannya adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan sukses yang mencakup aspek material dan spiritual, untuk kemajuan umat manusia secara keseluruhan dan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan dari kurikulum nasional harus disesuaikan dengan pentingnya dan relevansi subjek, untuk menghasilkan individu terampil yang mampu mendorong kemajuan nasional. Penting untuk mempertimbangkan tujuan

lembaga pendidikan, di samping tujuan nasional. Tujuan dari lembaga pendidikan ditetapkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. (Nurlaeli, 2020)

Tujuan utama dari program pendidikan tinggi ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan akademis yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan untuk memupuk kemampuan mereka untuk menghasilkan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Terlibat dalam pengembangan dan penyebaran luas pengetahuan ilmiah dan ekspresi artistik, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup individu dan memperkaya warisan budaya bangsa. Dengan membekali siswa dengan keterampilan akademis, kami bertujuan untuk memupuk masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat kondisi lingkungan, terutama di daerah distrik dengan otonomi regional, sangat penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menyediakan materi yang memenuhi kebutuhan anak dan masyarakat sekitarnya. (Gusli et al., 2024)

Mengingat bahwa daerah masih membutuhkan pendidikan tinggi yang memiliki kualitas yang cukup untuk tujuan pengembangan sumber daya manusia di daerah. Selain itu, sangat penting untuk fokus pada eksekusi kurikulum untuk menegakkan kurikulum pendidikan bagi siswa. Ini terutama relevan dalam konteks mata pelajaran sains dan teknologi sekolah menengah. Ibnu Rusyd seharusnya memiliki kemampuan untuk memahami dan mensimulasikan benda-benda itu. Ini bukan hanya tentang internalisasi nilai-nilai; sebaliknya, itu relevan dengan eksistensi sehari-hari seseorang. Sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, yang bertujuan untuk memastikan siswa mencapai penguasaan dan keterampilan, karena tujuan utama dari kurikulum pendidikan adalah untuk menguntungkan siswa. Oleh karena itu, ketika merancang kurikulum, sangat penting untuk mempertimbangkan persyaratan khusus siswa, termasuk kemampuan kognitif mereka, minat, tingkat fokus, dan kecenderungan perilaku, serta kualitas kepribadian mereka sendiri.

3. Fungsi kurikulum

Memahami posisi kurikulum sangat penting dalam proses belajar, karena sangat bermanfaat bagi perkembangan anak sebagai individu. Selain bermanfaat bagi anak-anak, kurikulum juga bermanfaat bagi pendidik dengan memfasilitasi implementasi proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti yang dinyatakan oleh H. Ali Syaifullah, yang menekankan bahwa fungsinya hanyalah untuk mendukung tujuan belajar. Selain itu, Kurikulum memainkan peran penting dengan memfasilitasi pengajaran

yang efektif, memastikan bahwa instruksi berarti dan bertujuan. Untuk mencapai hal ini, proses pengajaran harus dirancang dengan hati-hati untuk meningkatkan makna pembelajaran.

Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang kompeten sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka, antara lain.

- a. Kurikulum berfungsi untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat disebarkan dari tujuan akhir, yang dikenal sebagai tujuan pendidikan nasional, ke tujuan selanjutnya yang akan dicapai setelah kegiatan mengajar. Satu harus secara bertahap mencapai semua tujuan pendidikan, dan mereka semua harus saling mendukung. Kurikulum berfungsi sebagai sarana atau koneksi untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Kurikulum berfungsi sebagai sarana instruksi bagi siswa.

Dalam bidang pendidikan, seorang anak adalah penerima dan fokus perhatian.

Dengan demikian, pencapaian tujuan pendidikan tidak mungkin tanpa adanya murid.

Dalam skenario ini, kurikulum harus dianggap wajib bagi siswa. Menurut Samsul Nizar, seorang siswa adalah individu yang membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan spiritual mereka. Dengan mematuhi kurikulum yang ditentukan, proses pengajaran dan pembelajaran akan difasilitasi, memungkinkan siswa untuk mendapatkan banyak pengalaman baru yang dapat ditumbuhkan lebih lanjut saat siswa berkembang. (Efendi et al., 2022) Pada tingkat pendidikan tinggi, siswa dewasa yang ingin menerima pendidikan lanjutan mengalami kurikulum yang berbeda dari siswa sekolah dasar, menengah, dan sekolah menengah. Selain memiliki kemampuan akademis, sangat penting untuk memupuk pola pikir yang sesuai dengan usia dan tahap pertumbuhan pribadi Anda. Siswa atau siswa harus mengambil bagian aktif karena pendidik di sini hanya berfungsi sebagai panduan dan fasilitator untuk bidang pengetahuan yang tidak akrab dengan siswa. Secara sederhana, pendidik dapat berfungsi sebagai motivator atau mediator. Kurikulum tidak hanya harus memprioritaskan tujuan, tetapi juga mempertimbangkan metodologi pembelajaran siswa. (Elisa, 2018)

Oleh karena itu, memiliki pemahaman tentang inovasi kurikulum akan secara signifikan memfasilitasi implementasi ide-ide pembelajaran pendidikan. Sukses dalam pendidikan terkait erat dengan inovasi kurikulum. Kemajuan pendidikan tergantung pada tingkat pemahaman guru dalam memenuhi tanggung jawab mereka di sekolah, yang termasuk penguasaan mereka dari kurikulum. Tantangan inovasi kurikulum berkaitan dengan bidang relevansi, termasuk dimensi

epistemologi, psikologis, dan sosial. Kemunculan inovasi ditemukan sangat bervariasi, seperti yang dijelaskan oleh Hamalik dan dikutip oleh Udin Syaefuddin. Menurut penjelasan ini, ada beberapa jenis inovasi: 1) Inovasi yang dikembangkan untuk mengatasi isu-isu yang relevan, seperti beban lokal dalam kurikulum, 2) inovasi yang ditujukan untuk mengatasi tantangan dalam pemerintahan pendidikan, 3) inovasi yang lebih berfokus pada sistem, dan 4) inovasi terkait dengan misi utama meningkatkan efisiensi pendidikan.

4. Faktor pengembangan inovasi kurikulum

Setelah bentuk atau struktur inovasi kurikulum ditetapkan, itu dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Beberapa hal harus dipertimbangkan untuk ini. Faktor pendidik; guru sebagai kekuatan terkemuka dalam penciptaan kurikulum. Komponen siswa mengacu pada peran siswa sebagai peserta dalam kursus, di mana mereka adalah fokus utama. Siswa dapat menilai kinerja belajar mereka berdasarkan kecerdasan bawaan mereka, kemampuan motorik, pengalaman sebelumnya, kehendak pribadi, dan dedikasi yang tak terganggu, tanpa tekanan atau pengaruh eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi program pembelajaran; Program dan perangkat belajar berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan. Elemen ini harus dipertimbangkan karena hasil inovasi kurikulum akhirnya dimasukkan ke dalam program pembelajaran. Fasilitas untuk analisis faktor; kehadiran fasilitas, yang mencakup sumber daya dan manfaat, tidak boleh diabaikan saat menerapkan inovasi kurikulum.

Variabel sosial dan lingkungan masyarakat memiliki peran dalam inovasi kurikulum, dengan masyarakat terlibat secara aktif atau tidak langsung. Komitmen komunitas sangat penting untuk implementasi inovasi kurikulum yang tidak terganggu dan sukses. Tujuan utama dari inovasi kurikulum adalah untuk mempengaruhi perubahan sosial yang positif, khususnya dalam komunitas siswa sendiri. Secara luas, inovasi kurikulum mencakup tujuan, struktur, sumber daya, proses, dan sistem evaluasi program. Tujuan kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk masing-masing subjek, sedangkan organisasi subjek disebut sebagai struktur kurikuler. Di Indonesia, kurikulum sebagian besar didasarkan pada kurikuler berbasis konten, tetapi sejak 2004 telah secara eksklusif mengadopsi kurikuler berbasis kompetensi. Perubahan ini dalam kurikulum telah menyebabkan perubahan paradigma proses belajar, khususnya dari fokus pada apa yang harus diajarkan (diisi) ke fokus pada yang harus dipelajari. (Julaeha et al., 2021)

KESIMPULAN

Pengembangan dan inovasi kurikulum di MTsN sangatlah di perlukan untuk mengikuti perkembangan zaman agar lembaga islam selalu mengupdate kurikulumnya. Dengan selalu meningkatkan pengembangan atau meninovasi kurikulum maka sekolah tersebut tetap bisa bersaing dengan dunia yang memasuki revolusi 5.0. pada saat sekarang ini memang lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan islam di haruskan mengikuti perkembangan zaman kalau tidak maka lembaga tersebut bisa ketinggalan apalagi sekarang perkembangan teknologi sudah berkembang juga maka dari sangat di perlukan untuk melakukan inovasi. Kurikulum ini sangatlah penting perannya di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya offset.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Reinika Cipta.
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 196–203.
- Elisa, O. (2018). Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). *Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4 . 0 di MTsN 1 Pariaman*. 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16401>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41 – 80.
- Mansur, & Rosichin. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. 10(2), 8.
- Muslimin, N. (2016). Inovasi Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo). *Ta'allum*, 04(01), 47.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milen ial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(1).
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–81.

- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.106>
- Sudrajat, T., Salim Mansyur, A., & Yulianti Zakiyah, Q. (2020). Strategi Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam: Konsepsi, Kebijakan, dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang PROGRESS*, 8(2), 146–163.
- Suniti, S. (2016). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).